

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembelajaran Al-Qur'an

##### 1. Pengertian dan sistem pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.<sup>1</sup> Dengan pendidikan Al Qur'an juga memberikan landasan untuk mengerjakan ibadah dan ajaran Islam, serta mempertebal rasa keimanan seorang muslim. Dalam Al Qur'an surat Al Qiyamah ayat 16-18, disebutkan :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (16) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ، وَقُرْآنَهُ، (17)  
فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ، (18)

Artinya :

*“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an kamu hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamulah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuat pandai) membacanya. Apabila kamu telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya.”*<sup>2</sup> (Q.S : Al-Qiyamah ayat -16-18)

---

<sup>1</sup> DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000), Hal 664

<sup>2</sup> DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Yayasan Penerjemah, Jakarta, 2003.

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.<sup>3</sup>

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

- 1) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- 2) Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- 3) Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.<sup>4</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran., pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keraguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 2005), Hal 172.

<sup>4</sup> Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 2001), Hal. 4

<sup>5</sup> Jujun S. Sumantri menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan. (dalam Suyudi. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an* ( Yogyakarta, Mikro, 2005), Hal. 122

Pertama kali Allah menurunkan surat Al Alaq yang menyerukan kepada manusia untuk selalu membaca. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Objek yang dibaca bisa berupa apa saja baik objek alam (kaun), maupun tulisan. Semua objek tersebut akan memmanifestasikan kebesaran Allah SWT.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (1) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (2) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ  
(3) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (4) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (5)

Perintah membaca ini sesuai dengan fitrah manusia yang selalu ingin tahu. Keinginan manusia itu akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan usia serta strata sosial yang mempengaruhinya. Pada usia anak-anak sudah barang tentu tidak akan sama, keingintahuan mereka dalam usia remaja juga dewasa, begitu juga dalam hal pemenuhan kebutuhan psikis (Pendidikan).

Pembelajaran Al-Qur'an Membaca (*read*) ialah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Dalam pengertian lain membaca adalah sebuah aktivitas melafalkan/melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui tindakan mengingat- ingat.

Sedangkan arti kata "Qur'an" menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al Salih berarti "bacaan", asal kata

qara'a.<sup>6</sup> Kata Al-Qur'an adalah kata sifat yang bermakna al-jam'u (kumpulan) karena Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat. Kata Al-Qur'an adalah isim alam sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam.<sup>7</sup> Definisi Al-Qur'an menurut istilah sebagai berikut : Untuk memberikan pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai "kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad S.a.w melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah".

Secara keseluruhan membaca Al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf abjad (Hijaiyyah) yang dilihatnya dengan mengerahkan kemampuan melalui pengertian dan mengingat-ingat secara benar baik makhorijul huruf maupun tajwidnya karena yang dibaca adalah kalam Allah (ayat-ayat suci).

## 2. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode bermakna cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan<sup>8</sup> Metode pembelajaran Al-Qur'an tidak sama dengan pembelajaran pendidikan umum yang banyak jumlahnya. Metode yang dipakai guru juga menentukan keberhasilan dan tercapainya kurikulum yang disusun

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an, *Mujammaa Khadim al-Haramain al Syarifain al Malik Fahd*, (Medina Munawarah, t.th 2004), hlm. 15

<sup>7</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: 2001), cet 2, hlm. 5

<sup>8</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta : Al Husna Baru, 2004), cet V, hlm. 35

disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an.

Menurut Imam Murjito ada beberapa teknik pengajaran<sup>9</sup> yaitu :

a. Individual

Metode ini merupakan cara pembelajaran dengan membaca materi pelajaran orang per orang sesuai kemampuan murid dalam menerima pelajaran.

b. Klasikal baca simak (KBS)

Metode ini membaca secara bersama-sama, bergantian membaca secara individu atau kelompok lain menyimak

Selain menggunakan metode diatas cara belajar Al-Qur'an pada Metode Yanbu'a menggunakan tradisi Musyafahah (berhadap-hadapan ustadz dengan tholib) ialah ada 3 macam:

a. Guru membaca dulu kemudian murid menirukan (metode talqin)

b. Murid membaca, guru mendengarkan bila salah dibetulkan

c. Guru membaca murid mendengarkan

Metode pengajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yaitu menekankan kefasihan anak dalam membaca sesuai makhrojnya serta mengajak selalu mendarus Al-Qur'an (*semaan*), dan membaca Al-Qur'an dengan melatih kebersamaan ketika salah yang lain membenarkan.

---

<sup>9</sup> Imam Murjito, *Pengantar Qiro'ati*, (Semarang : Roudhatul Mujawwidin, t.th), hlm. 23

Metode semacam ini dipandang efektif karena melatih kebenaran bacaan siswa dalam membaca. Sistem pengajarannya menggunakan CBSA (*Cara Belajar Siswa Aktif*) atau "*Student Centered*". Pembelajaran individual ini guru memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada masing-masing individu untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa artinya setiap individu siswa memiliki buku paket Yanbu'a sedangkan posisi guru menyimak bacaan siswa dan membantu membenarkan ketika salah.

## **B. Metode Yanbu'a**

### **1. Pengertian dan Sejarah Munculnya Metode Yanbu'a**

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus<sup>10</sup> disesuaikan dengan kaidah *makhorijul huruf*. Adapun materinya dari buku Yanbu'a yang terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi ghorib dan tajwid. Timbulnya "Yanbu'a" adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang

---

<sup>10</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"* jilid I, hlm. 1

terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.

Penyusun buku (Metode Yanbu'a) diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama : KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya : KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

Pengambilan nama "Yanbu'a" yang berarti "sumber", mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya Sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro. Kata Yanbu'a diambil dari ayat Al-Qur'an tentang arti kata Yanbu'a dalam firman Allah yaitu :

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا

Artinya : *"Dan mereka berkata ", kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami". (QS. Al-Isra' :90)*

Awal penyusunan buku Metode Yanbu'a pada tanggal 22 november 2002 bertepatan 17 Ramadhan 1423 H selama 2 tahun yaitu proses penyusunan, penulisan, pencetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh (KH. M. Ulil Albab buku metode yanbu'a dijadikan 8 jilid/buku bertahab dalam penerbitannya. Pertama, buku jilid I pada 10 Januari 2004/17 Syawal 1424 H, jilid II,III 22 maret 2004/shafar 1424 H, jilid IV-VI 2 mei 2004/ 12 Rabiul awal 1425 H, disusul buku bimbingan mengajar Yanbu'a 13 Juni 2004/25 Robiul akhir 1425 H, dan buku Pra-TK 31 Oktober 2004/17 Ramadhan 1425. Di tahun 2007 baru diterbitkan buku Yanbu'a mengenai materi hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a.

Semua pengerjaanya dikerjakan oleh santri pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an penerbit Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah) Kudus.<sup>5</sup> Yanbu'a bisa diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an lancar dan benar bermusyafahah (adu lisan/ disimakkan kepada ahlul Qur'an yang mu'tabar/diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan fasih.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan Metode Yanbu'a adalah penyempurnaan dari metode sebelumnya karena materi yang di kandung setiap juz/jilid tidak sama dengan kitab yang lama urutan pelajarannya berbeda ada pengurangan serta penambahan materi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Desain sampul Turmudzi, setting oleh Hilal Haidar, Fahmi Najib dan percetakan Buya Barokah Offset Distributor Maktabah Mubarakatan Thoyyibah Jln. Menara No. 13 Kudus (59315), website [www.Arwaniyyah.com](http://www.Arwaniyyah.com) (Telp. 0291 434022)

## 2. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus.

1. Tujuan secara umum Metode Yanbu'a antara lain :<sup>12</sup>
  - a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
  - b. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an
  - c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Ustmaniy
  - d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan
  - e. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.
2. Tujuan yaitu sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan Metode Yanbu'a secara khusus antara lain :<sup>13</sup>
  - a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi :
  - b. Makhraj sebaik mungkin
  - c. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
  - d. Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat

---

<sup>12</sup> Buku Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a", hlm.1

<sup>13</sup> Buku Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a", hlm.1

- e. Hafal (paham) ilmu tajwid praktis
- f. Mengerti bacaan shalat dan gerakannya
- g. Hafal surat-surat pendek
- h. Hafal do'a-do'a
- i. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

### 3. Kurikulum Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran

Kurikulum (*curriculum*) merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman dan penghayatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran (*instruction*) yaitu keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran ialah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid/siswa.<sup>14</sup>

#### a. Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
- 2) Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran
- 3) Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal)

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2006), hlm. 61

Kurikulum adalah syarat mutlak dan ciri untuk pendidikan formal sehingga kurikulum tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap praktek pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu baik aspek pengetahuan (*cognitive*) sikap (*afektif*) maupun keterampilan (psikomotorik), untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan karakteristik bahan pembelajaran.

b. Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Awal

- 1) Menggunakan huruf  $\text{أ}$  berharokat fatchah  $\text{أ}$ ,  $\text{أ}$   $\text{أ}$   $\text{أ}$  tidak digandeng dilanjutkan  $\text{ب}$  -  $\text{ب}$  pengenalan huruf hijaiyyah.

Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak :

- 2) Kotak I: Materi pelajaran utama, keterangan yang awali dengan tanda titik (•)
- 3) Kotak II : Materi pembelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda (▲)
- 4) Kotak III: Materi pembelajaran menulis, keterangan diawali dengan tanda segi empat (◆)
- 5) Kotak IV: Kotak keterangan

c. Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a juz 1 (satu)

- 1) Pengenalan huruf  $\text{ب}$   $\text{ب}$  dibaca cepat, pendek dan jangan putus-putus
- 2) Pengenalan huruf  $\text{ب}$   $\text{ب}$  berharokat fatchah tidak di gandeng (hal 2-34)

- 3) Pada halaman 34-43 تَ بَدَّ - تَ بَدَّ - تَ بَدَّ pengenalan huruf gandeng berharokat fatchah
  - 4) Pengenalan kalimat دَعَفَ رَضِدَ - دَعَصَ رَوَعَجَ pada halaman
  - 5) Pengenalan angka satuan 1-10
- d. Pokok Pembelajaran Metode Yanbu'a Juz II (dua)
- 1) Mengenalkan huruf yang berharokat fatchah dan kasroh
  - 2) Pengenalan huruf berharokat fatchah diakhiri kasroh
  - 3) Pengenalan huruf yang berharokat dlummah yang berjumlah 3 huruf gandeng dan tidak gandeng
  - 4) Pengenalan huruf yang berharokat
  - 5) Pengenalan mad (huruf yang dibaca panjang)
  - 6) Pengenalan fatchah, kasroh, dlummah panjang
  - 7) Pengenalan kalimah panjang
- e. Pengenalan angka puluhan sampai ratusan
- 1) Pembelajaran metode yanbu'a juz III (tiga)
  - 2) Pengenalan tanwin (fathhah tanwin, kasroh tanwin, dlummah tanwin, kasroh panjang dan sukun)
  - 3) Mengenalkan huruf yang dibaca sukun
  - 4) Menggunakan *Qolqolah* dan hams
  - 5) Bacaan huruf bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah
  - 6) Bacaan Hamzah washol dan Al-ta'rif

- f. Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a juz IV (empat)
  - 1) Pengenalan lafadz Allah
  - 2) Pengenalan kaidah tajwid dasar
  - 3) Pengenalan *Fawatichus suwar*
  - 4) Pengenalan *Arab pegon*
  - 5) Mengetahui huruf latin dan tulisan Arab
- g. Pokok Pelajaran metode yanbu'a juz V (lima)
  - 1) Mengenalkan tanda waqof dan mewaqofkan
  - 2) Pengenalan tafhim dan tarqiq
  - 3) Pengenalan cara membaca Arab dalam bahasa Indonesia
- h. Pokok pelajaran Metode Yanbu'a Juz VI (enam)
  - 1) Hukum Alif
  - 2) Hukum Waw
  - 3) Hukum Ya'
  - 4) Hamzah Washol
  - 5) Huruf dan charokat yaitu semestinya dibaca menurut tulisannya tapi ada yang tidak sesuai seperti (1) Isyman dan Ikhtilas, (2) Tashil, (3) Imalah, (4) Saktah (sakt), (5) Huruf yang boleh dibaca fatchah dan dlummah, (6) Shod yang ada sin kecil, (7) Kalimah yang sering di baca salah.
- i. Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Juz VII (tujuh)

Materi pokok Adabut tilawah, Kaidah tajwid dan Makhorijul khuruf

#### 4. Langkah-langkah pembelajaran Metode Yanbu'a :

- a. Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.
- b. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- c. Guru dianjurkan membaca Hadlroh kemudian menuntun membaca Fatihah dan doa dengan baik satu persatu ayat yang diikuti murid.
- d. Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran dengan baik kemudian diikuti murid secara berulang kali. Setelah itu murid membaca bersama-sama sampai akhir halaman.
- e. Guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyuruhnya membaca satu demi satu.
- f. Bila murid salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan/suara atau lainnya. Tidak langsung dibetulkan, kecuali kalau tidak bisa.
- g. Guru tidak menaikkan bila bacaan murid belum benar.<sup>15</sup>

#### **C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a**

Menurut Singgih Kusardono Zukhaira dalam buku yang berjudul *“Pengembangan Karakter Masyarakat (Developmen Of Chracter Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a”*, kelebihan dan kekurangan metode yanbu'a antara lain:

---

<sup>15</sup> Yanbu'a terbitan Pondok Tahfidh Yanbu'uul Quran Kudus thn. 2004. Hal. iv

- a. Tulisan disesuaikan dengan *khat rasm usmany*.
- b. Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya berasal dari Al-Qur'an
- c. Tanda-tanda baca dan *waqaf* diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan didalam Al-Qur'an yang diterbitkan di Negara Islam dan Timur Tengah yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh Ulama' Salaf.
- d. Ada tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan.

Sedangkan kekurangannya metode yanbu'a, antara lain :

- 1) Kurangnya pembinaan bagi para guru, lebih-lebih bagi ustadz/ustadzah yang jauh dari pusat yanbu'a.
- 2) Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar yanbu'a<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Singgih Kusardono Zukhaira, "Pengembangan Karakter Masyarakat (Developmen Of Chracter Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a", *Abdimas*, Vol 18, No 2, Desember 2004.